

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseharian, manusia itu tidak pernah luput dari kegiatan berbahasa, dimulai dari anak-anak hingga dewasa, baik secara verbal ataupun nonverbal. Baik dalam melakukan suatu pekerjaan ataupun untuk menuangkan segala gagasan atau ide yang dimilikinya. Sama halnya dengan siswa di sekolah, baik SD, SMP, ataupun SMA. Siswa dituntut untuk bisa mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Dalam hal ini, tentunya siswa harus memiliki keterampilan dalam berbahasa, sehingga bisa mudah dalam bersosialisasi dan tepat dalam menuangkan gagasan yang dimilikinya.

Seperti yang telah diketahui keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008, hal. 1). Dan dari keempat keterampilan berbahasa tersebut tentu harus dimiliki oleh siswa untuk bisa berbahasa baik verbal maupun nonverbal dengan baik dan benar. Keempat keterampilan tersebut juga saling berhubungan dan mendukung perkembangannya satu sama lain. Apabila salah satu keterampilan berbahasa itu tidak dimiliki oleh siswa, tentu akan berdampak negatif pada keterampilan berbahasa yang selanjutnya. Siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca dan minat yang rendah dalam membaca, maka ia akan kesulitan untuk menulis. Sebaliknya, siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik, dapat menghasilkan tulisan berkualitas tinggi dan juga memiliki kemampuan berbicara yang sangat baik karena wawasan luas yang dimilikinya.

Keterampilan menyimak dan berbicara tentu sudah mereka peroleh sebelum mereka mengenyam pendidikan. Keterampilan membaca dan menulis mereka peroleh ketika mereka mengenyam pendidikan. Keterampilan tersebut bisa diperoleh di antaranya ketika mereka mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia karena dalam mata pelajaran tersebut akan diajarkan materi yang meliputi keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia penting untuk dipelajari sedini mungkin agar mendorong mereka menguasai keterampilan

berbahasa, yang tentunya akan membantu mempermudah mereka dalam memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan menuntaskan segala kewajiban mereka sebagai siswa di sekolah.

Kenyataan yang ada di dunia pendidikan saat ini, mengenai kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Padahal, mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam Ujian Sekolah dan Ujian Nasional. Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah, sehingga tidak perlu dipelajari secara mendalam. Kekeliruan yang sejak lama tertanam di benak siswa ini harus segera diluruskan, agar tidak menjadi bumerang bagi diri mereka sendiri. Nyatanya mata pelajaran bahasa Indonesia memerlukan pemahaman yang mendalam, minat yang tinggi, serta ketelitian dalam membaca dan menelaah setiap kompetensinya, sehingga kita bisa memahami makna bacaan serta menjawab segala hal yang dipertanyakan.

Materi ide pokok adalah salah satu kesulitan yang dialami siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Ide pokok merupakan hal pokok, inti, atau pesan dalam suatu bacaan. Menentukan ide pokok memang bukan perkara yang mudah, semudah membalikkan telapak tangan. Dalam menentukan ide pokok, salah satu hal penting yang harus kita ketahui terlebih dahulu, yaitu apakah paragraf dalam bacaan itu termasuk dalam paragraf deduktif, paragraf induktif, atau paragraf campuran, serta di mana letak kalimat utamanya. Apabila paragraf itu merupakan paragraf deduktif, ide pokoknya tentu terletak di awal paragraf. Jika paragraf itu termasuk dalam paragraf induktif, maka ide pokoknya terletak di akhir paragraf. Apabila paragraf itu merupakan paragraf campuran, maka ide pokoknya terletak di awal dan di akhir paragraf. Selain itu, pemahaman mengenai kalimat penjelas pun menjadi penting, karena sejatinya ide pokok selalu dijelaskan oleh kalimat penjelas, tanpa adanya pemahaman mengenai jenis paragraf dan kalimat penjelas, maka siswa akan selalu mengalami kesulitan dan tidak percaya diri dalam menentukan ide pokok dalam suatu bacaan atau karangan.

Kesalahan siswa dalam menentukan ide pokok yang dimaksudkan oleh penulis dalam suatu bacaan itu memang sering terjadi dalam setiap latihan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia. Suatu kekhilafan yang besar apabila hal ini dianggap sebagai persoalan yang sederhana dan tidak segera diatasi. Menentukan ide pokok dalam setiap paragraf merupakan salah satu kompetensi yang selalu muncul dalam setiap Ujian Nasional ataupun Ujian Sekolah bahasa Indonesia, baik itu di SD, SMP, maupun SMA. Apabila siswa tidak tepat dalam menentukan ide pokok dalam suatu paragraf, tentu akan berdampak negatif pada hasil ujian mereka. Bukan suatu hal yang tidak mungkin apabila menyebabkan mereka lulus dengan nilai yang kurang baik atau bahkan tidak lulus ujian.

Ketepatan dalam menentukan ide pokok adalah suatu hal yang sangat penting bagi siswa. Hal ini karena menentukan ide pokok merupakan materi yang selalu muncul dalam Ujian. Selain itu, menentukan ide pokok sebagai kunci utama untuk memahami setiap bacaan dengan cepat. Tanpa disadari, siswa akan selalu melakukan kegiatan membaca, baik membaca buku-buku, artikel, surat kabar, berbagai jenis karangan, ataupun karya tulis ilmiah. Selain itu, menentukan ide pokok dapat melatih siswa untuk menyampaikan ide yang ada dalam pikiran mereka kepada orang lain dengan tepat, baik secara lisan ataupun tulisan.

Menemukan ide pokok adalah suatu kewajiban untuk pembaca menambah wawasan pengetahuan melalui bacaan. Jika siswa mampu menentukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut akan baik juga, sehingga siswa lebih mudah untuk menulis kembali apa yang telah dibaca. Dalam menentukan ide pokok pada wacana siswa seharusnya harus mengetahui apa yang dimaksud dengan wacana, ciri-ciri wacana, hakikat ide pokok, letak ide pokok, dan cara menentukan ide pokok tersebut. Dengan begitu siswa mampu menentukan ide pokok setiap paragraf dengan baik dan tepat pada wacana tersebut.

Sebelum mengembangkan kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, kemampuan menjelaskan isi teks, dan meringkas isi teks sebaiknya siswa menguasai hal-hal yang

mendasar dalam menentukan ide pokok paragraf. Apabila peserta didik kurang dalam penguasaan menentukan ide pokok paragraf, maka siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan dan tidak mampu menjelaskan isi teks. Sehingga beberapa kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 tidak tercapai, khususnya kelas VIII.

Kebanyakan peserta didik belum memahami letak-letak ide pokok, sehingga mereka masih sering kesulitan membedakan gagasan utama dan gagasan penjelas pada saat membaca sebuah wacana. Peserta didik terkadang membaca tanpa tahu maknanya, sehingga mengakibatkan peserta didik selalu merasa bosan ketika diberi tugas membaca. Bahkan beberapa siswa masih menganggap bahwa ide pokok paragraf terdapat pada awal kalimat saja. Penyebab permasalahan pada pernyataan sebelumnya adalah ketidaktepatan siswa dalam menentukan ide pokok yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena kurang tepatnya metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia.. Hal ini, diakui oleh siswa, pembelajaran menjadi membosankan serta kurang adanya bimbingan dari guru dalam kegiatan membaca teks eksposisi untuk menentukan ide pokok paragraf.

Sebenarnya dalam kegiatan menentukan ide pokok paragraf dalam pembelajaran teks eksposisi itu tidak hanya menjelaskan materi saja kepada peserta didik. Melainkan, bagaimana menyajikan konsep materi tersebut sehingga peserta didik dapat memahami isi bacaan dengan sangat baik. Hal itu dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang dapat menimbulkan keaktifan peserta didik, mengesankan, dan berdampak pada kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Dalam hal ini metode yang dianggap efektif oleh peneliti dalam pembelajaran menentukan ide pokok paragraf pada wacana teks eksposisi adalah metode *scramble*. Metode *scramble* ini sangat kooperatif sehingga sangat cocok diterapkan pada siswa. Metode ini dilakukan dengan mengacaukan struktur yang sudah jadi untuk disusun kembali oleh siswa.

Metode *scramble* dianggap dapat mendorong siswa berpikir secara aktif dan mengutamakan kemampuan menemukan, meskipun dalam kegiatan

berkelompok. Seperti yang dikemukakan Suyatno (2009), bahwa peserta didik dalam metode ini dituntut untuk menciptakan rasa tanggung-jawab pada diri anggota kelompok atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya sehingga peserta didik tidak ada yang diam karena setiap individu dalam kelompok diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya. Peserta didik juga tidak akan merasa tertekan karena metode ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain sehingga menimbulkan kegembiraan. Ini menyebabkan pembelajaran dengan menggunakan metode ini lebih berkesan dan sulit untuk dilupakan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul **Keefektifan Metode *Scramble* dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf pada Wacana Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 25 Brondong**. Penelitian tentang menentukan ide pokok paragraf dalam wacana eksposisi juga pernah dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda yakni dengan menggunakan metode pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composittion (CIRC)*.

Meskipun penelitian sebelumnya dan penelitian ini pada dasarnya sama, yakni sama-sama mengkaji mengenai menentukan ide pokok paragraf pada wacana teks eksposisi, tetapi dari segi metode pembelajaran yang digunakan dan juga tingkatan populasi penelitian memiliki perbedaan. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode *scramble* dan berorientasi pada siswa di tingkat SMP. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode *CIRC* dan berorientasi di tingkat SMA. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai menentukan ide pokok paragraf juga masih minim dalam ruang lingkup metode *scramble*, khususnya dalam wacana teks eksposisi. Ini menunjukkan bahwa metode *scramble* ini belum diketahui apakah efektif atau tidak jika diterapkan pada siswa SMP khususnya dalam menentukan ide pokok paragraf pada wacana teks eksposisi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 25 Brondong dalam menentukan ide pokok paragraf pada wacana teks eksposisi sebelum menggunakan metode *scramble* ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 25 Brondong dalam menentukan ide pokok paragraf pada wacana teks eksposisi sesudah menggunakan metode *scramble*
3. Bagaimana keefektifan metode *scramble* dalam menentukan ide pokok paragraf pada wacana teks eksposisi siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 25 Brondong?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 25 Brondong dalam menentukan ide pokok paragraf pada wacana teks eksposisi sebelum menggunakan metode *scramble*.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 25 Brondong dalam menentukan ide pokok paragraf pada wacana teks eksposisi sesudah menggunakan metode *scramble*.
3. Mendeskripsikan keefektifan metode *scramble* dalam menentukan ide pokok paragraf pada wacana teks eksposisi siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 25 Brondong.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka didapat manfaat penelitian di bawah ini.

1. Manfaat Teoritis yakni bahan perkembangan teori-teori pengajaran ide pokok paragraf dan teks eksposisi, serta referensi dalam mengembangkan teori-teori dalam menentukan ide pokok paragraf pada wacana teks eksposisi dengan menggunakan metode *scramble*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf khususnya pada pembelajaran teks eksposisi dan dapat menjadikan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, serta referensi bagi guru dalam memilih metode yang digunakan saat merancang pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Lembaga/Sekolah

Manfaat penelitian ini untuk sekolah sebagai sumbangan pemikiran untuk dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan metode *scramble* dalam menentukan ide pokok paragraf, khususnya melalui pembelajaran teks eksposisi.

